

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan merupakan suatu proses multidimensional yang melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap mental yang sudah terbiasa dan lembaga-lembaga nasional termasuk pula percepatan/akselerasi pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan dan pemberantasan kemiskinan yang absolut (Todaro, 2000:21). Sedangkan menurut (Sukirno,1985:35), pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang menyebabkan pendapatan per kapita suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang.

Pembangunan ekonomi di Indonesia diarahkan untuk mewujudkan masyarakat yang semakin sejahtera, makmur dan berkeadilan. Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber-sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi didalam wilayah tersebut (Lincoln Arsyad, 1999:20). Akan tetapi kondisi daerah di Indonesia yang secara geografis dan sumberdaya alam yang berbeda, menimbulkan daerah yang lebih makmur dan lebih maju dibandingkan daerah yang lainnya. Oleh karena itu kebijakan pembangunan dilakukan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dengan cara memanfaatkan potensi dan sumberdaya yang ada dan berbeda-beda bagi masing-masing daerah.

Proses tersebut dilakukan agar pembangunan dapat dirasakan secara lebih merata. Untuk itu perhatian pemerintah harus tertuju pada semua daerah

tanpa ada perlakuan khusus pada daerah tertentu saja. Namun hasil pembangunan terkadang masih dirasakan belum merata dan masih terdapat kesenjangan antar daerah. Hal yang terpenting dalam pembangunan daerah adalah bahwa daerah tersebut mampu mengidentifikasi setiap potensi sektor-sektor potensial yang dimilikinya, kemudian menganalisisnya untuk membuat sektor-sektor tersebut memiliki nilai tambah bagi pembangunan ekonomi daerah. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kesejahteraan penduduknya, sehingga salah satu upaya yang dilakukan yaitu melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Indikator keberhasilan pembangunan suatu daerah bisa dilihat laju pertumbuhan ekonominya. Oleh sebab itu, setiap daerah selalu menetapkan target laju pertumbuhan yang tinggi didalam perencanaan dan tujuan pembangunan daerahnya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi. Karena penduduk bertambah terus, maka dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahunnya. Hal ini dapat terpenuhi lewat peningkatan output secara agregat baik barang maupun jasa atau Produk Domestik Bruto (PDB) setiap tahunnya. Jadi, menurut ekonomi makro, pengertian pertumbuhan ekonomi merupakan penambahan PDB yang berarti juga penambahan pendapatan nasional (Tambunan, 2001:17).

Menurut Lincolin Arsyad (1999:10) tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi hanya sedikit manfaatnya dalam memecahkan masalah kemiskinan, masih banyak penduduk yang memiliki pendapatan dibawah standar kebutuhan hidupnya. Pertumbuhan ekonomi gagal untuk mengurangi bahkan menghilangkan besarnya kemiskinan absolut. Jadi pertumbuhan PDB yang cepat

tidak secara otomatis meningkatkan taraf hidup masyarakatnya. Dengan kata lain bahwa apa yang disebut dengan “*Trickle Down Effects*” atau efek cucuran kebawah dari manfaat pertumbuhan ekonomi bagi penduduk miskin tidak terjadi seperti apa yang diharapkan bahkan berjalan cenderung sangat lambat.

Selama proses awal pembangunan terjadi suatu dilemma yaitu antara pertumbuhan ekonomi yang tinggi dengan distribusi pendapatan, ini menjadi masalah yang telah lama dan harus dihadapi oleh negara-negara miskin dan berkembang. *Trade off* atau pertukaran antara pertumbuhan ekonomi dengan distribusi pendapatan dimasing-masing daerah selalu terjadi. Professor Kuznet telah mengemukakan bahwa pada tahap-tahap awal pertumbuhan ekonomi, distribusi pendapatan cenderung memburuk, dengan kata lain ketimpangan yang tinggi. Namun, pada tahap-tahap berikutnya hal tersebut akan membaik.

Jawa Timur sebagai salah satu propinsi di Indonesia yang terletak di pulau Jawa juga tidak terlepas dari masalah ketimpangan distribusi pendapatan seperti apa yang telah dialami NSB yang lainnya. Propinsi Jawa Timur yang terdiri dari 29 kabupaten dan 9 kota ini tentu saja memiliki berbagai persoalan yang harus diselesaikan, diantaranya adalah masalah pertumbuhan ekonomi dan kesenjangan distribusi pendapatan. Aspek pemerataan pendapatan merupakan hal yang penting untuk dipantau, karena pemerataan hasil pembangunan merupakan salah satu strategi dan tujuan pembangunan nasional di Indonesia.

Kabupaten Jember merupakan salah satu bagian dari Provinsi Jawa Timur, yang secara administratif terdiri dari 31 wilayah kecamatan. Masing-masing kecamatan memiliki potensi sumber daya yang berbeda, dimana potensi itu harus dapat dikembangkan secara optimal guna memacu pertumbuhan

ekonomi dimasing-masing kecamatan. Di samping itu, di kawasan tapal kuda Kabuapten Jember cukup berpe

ngaruh jika di lihat dari besaran kontribusi terhadap pembentukan PDRB Provinsi Jawa Timur.

Tabel 1.1
Kontribusi PDRB Kawasan Tapal Kuda Terhadap PDRB Jawa Timur
Tahun 2006-2010 (Persen)

No	Kabupaten / Kota	2006	2007	2008	2009	2010
1	Kabupaten Jember	3.42	3.41	3.41	3.41	3.40
2	Kabupaten Banyuwangi	3.24	3.23	3.23	3.23	3.22
3	Kabupaten Probolinggo	2.04	2.04	2.04	2.04	2.03
4	Kabupaten Pasuruan	2.02	2.03	2.03	2.03	2.02
5	Kabupaten Lumajang	1.91	1.91	1.89	1.89	1.88
6	Kabupaten Situbondo	1.05	1.05	1.04	1.04	1.03
7	Kabupaten Bondowoso	0.96	0.96	0.96	0.96	0.95
8	Kota Probolinggo	0.60	0.61	0.61	0.61	0.61
9	Kota Pasuruan	0.34	0.34	0.34	0.34	0.34

Sumber : PDRB Kabupaten/Kota Kawasan Tapal Kuda, BPS Jatim, Tahun 2006-2010

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa kontribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kawasan Tapal Kuda terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur tahun 2006 sampai 2010 terbesar terdapat pada Kabupaten Jember. Namun rata-rata dari tahun ke tahun kontribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mengalami penurunan. Kabupaten/Kota kawasan Tapal Kuda tentu saja memiliki berbagai persoalan dalam pembangunan ekonominya yang menuntut segera diselesaikan, diantaranya adalah masalah pertumbuhan ekonomi, kemiskinan dan pemerataan hasil pembangunan di kawasan ini. Kawasan ini juga dianggap sebagai kawasan

yang secara ekonomi relatif tidak semaju daerah-daerah lainnya di Jawa Timur terkecuali wilayah Pasuruan yang memang dikenal sebagai kawasan perindustrian besar yang terpusat di Kecamatan Pandaan, Gempol, Beji dan Rembang. Sedangkan di Probolinggo terdapat PLTG Paiton dan Jember dikenal sebagai kawasan pusat pendidikan untuk wilayah belahan timur Jawa dengan Universitas Jembernya.

Di bandingkan tingkat pertumbuhan ekonomi Jawa Timur, tingkat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember selama lima tahun terakhir cenderung mempunyai trend yang sama walaupun secara absolut pertumbuhan Kabupaten Jember lebih rendah. Tahun 2006 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember 4,66 persen, Jawa Timur sebesar 5,83 persen. Pada tahun 2007 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember tumbuh sebesar 5,31 persen, Jawa Timur sebesar 5,84 persen. Sementara untuk tahun 2008 pertumbuhan Kabupaten Jember 5,70 persen, Jawa Timur mengalami pertumbuhan yang lebih tinggi yakni sebesar 5,80 persen. Satu tahun kemudian yakni tahun 2009 Kabupaten Jember sebesar 5,98 persen, Jawa Timur sebesar 6,02 persen. Sedangkan pada tahun 2010 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember terjadi peningkatan yakni menjadi 6,04 persen tetapi pada Jawa Timur terjadi penurunan menjadi 5,90 persen. Untuk lebih jelasnya pertumbuhan ekonomi Jawa Timur dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut :

Tabel 1.2
Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi
Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000
Tahun 2006-2010 (Persen)

Sektor	Pertumbuhan Ekonomi									
	Jember					Jawa Timur				
	2006	2007	2008	2009	2010	2006	2007	2008	2009	2010
1. Pertanian	4.16	4.95	5.40	5.92	5.71	2.28	3.16	3.99	3.89	3.12
2. Pertambangan dan Penggalian	1.85	4.63	3.34	5.78	6.10	1.84	9.32	8.58	8.94	9.26
3. Industri Pengolahan	3.52	3.30	3.96	6.22	6.18	5.23	4.61	3.05	3.68	4.39
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	5.24	6.72	8.36	6.59	7.89	14.86	6.18	4.07	11.81	3.11
5. Bangunan / Konstruksi	7.60	6.62	6.52	5.99	6.02	1.85	3.48	1.42	0.45	2.71
6. Perdagangan, Hotel & Restoran	5.81	6.73	7.20	6.03	6.15	9.25	9.15	9.62	9.19	8.27
7. Pengangkutan & Komunikasi	5.06	3.97	4.73	5.80	7.16	6.77	5.00	6.77	6.85	7.20
8. Keuangan, Persew. & Jasa Perush	6.65	6.59	7.06	6.59	6.43	5.94	7.49	7.46	7.88	8.05
9. Jasa-jasa	4.46	5.23	5.57	5.71	6.22	3.44	4.23	5.27	5.13	6.27
PDRB	4.66	5.31	5.70	5.98	6.04	5.83	5.84	5.80	6.02	5.90

Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2010

Bila tahun 2006 pertumbuhan sektor pertanian Kabupaten Jember lebih baik dibanding Jawa Timur dengan pertumbuhan sebesar 4,16 persen, sedangkan Jawa Timur mengalami pertumbuhan lebih rendah yaitu sebesar 2,28 persen. Pada empat tahun terakhir, tahun 2007 sampai dengan 2010 pertumbuhan sektor pertanian Jember tetap lebih tinggi dibandingkan pertanian Jawa Timur. Hal itu bisa karena tanah yang ada di Kabupaten Jember memang subur dan cerahnya sektor pertanian yang di tunjang dengan prasarana yang memadai, yaitu sistem irigasi yang lancar.

Pada tahun 2006 sektor penggalian dan pertambangan Kabupaten Jember pertumbuhannya sedikit lebih tinggi yaitu 1,85 persen, dibandingkan dengan Jawa Timur yaitu 1,84 persen. Sedangkan pada tahun 2007 sampai tahun 2010 sektor pertambangan dan penggalian di Jawa Timur lebih tinggi dibandingkan dengan Kabupaten Jember.

Sektor industri pengolahan tahun 2006 dan 2007 pertumbuhannya lebih tinggi di Jawa Timur. Dan pada tahun 2008 sampai tahun 2010 pertumbuhannya jauh lebih tinggi Kabupaten Jember. Pada sektor listrik, gas & air bersih tahun 2006 & 2009 Jawa Timur pertumbuhannya lebih tinggi mencapai 14,86 & 11,81, namun pada tahun 2007, tahun 2008 & tahun 2009 pertumbuhan sektor ini lebih tinggi di Kabupaten Jember dari pada di Jawa Timur. Sektor bangunan atau konstruksi dari tahun 2006 sampai tahun 2010, pertumbuhannya lebih tinggi di Kabupaten Jember dari pada di Jawa Timur.

Pertumbuhan pada sektor perdagangan, hotel & rektoran, dan sektor pengangkutan & komunikasi tahun 2006 sampai tahun 2010, pertumbuhannya lebih tinggi di Jawa Timur dari pada di Kabupaten Jember. Sedangkan pada sektor keuangan, persewaan & jasa perusahaan, pada tahun 2006

pertumbuhannya lebih tinggi di Kabupaten Jember yaitu 6,65% dari pada di Jawa Timur senilai 5,94%, pada tahun 2007 sampai tahun 2010 pertumbuhannya lebih tinggi di Jawa Timur dari pada di Kabupaten Jember. Dan pada sektor jasa-jasa tahun 2006 sampai tahun 2009 lebih tinggi di Kabupaten Jember pertumbuhannya dari pada di Jawa Timur, sedangkan pada tahun 2010 mengalami mengalami perubahan yaitu pertumbuhan sektor jasa-jasa ini lebih tinggi di Jawa Timur (6,27%) dari pada di Kabupaten Jember (6,22%).

Ketidakmerataan yang menyebabkan ketimpangan ini merupakan masalah yang harus dicarikan penyelesaiannya. Masalah yang timbul apabila ketimpangan semakin besar yaitu menimbulkan terjadinya konflik dan meningkatkan angka kriminalitas, sehingga apabila hal tersebut dibiarkan terus menerus bisa menyebabkan ketidakstabilan didalam suatu perekonomian. Oleh karena itu penelitian ini ditujukan untuk mengetahui seberapa besar ketimpangan, menentukan sektor unggulan guna memacu pertumbuhan ekonomi secara optimal dan meningkatkan pendapatan penduduk, sehingga menjadikan ketimpangan lebih rendah. Dengan demikian perlu dianalisis lebih jauh mengenai hal tersebut, sehingga skripsi ini mengambil judul “ANALISIS DISPARITAS PENDAPATAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN JEMBER TAHUN 2006-2010”.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di bahas sebelumnya, rumusan masalah berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sektor-sektor apa saja yang berpotensi untuk dikembangkan agar bisa mendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember?

2. Bagaimana pola pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember?
3. Bagaimana klasifikasi pola pertumbuhan di Kabupaten Jember?
4. Seberapa besar tingkat ketimpangan di Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sektor-sektor yang berpotensi di Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui pola pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember.
3. Untuk mengklasifikasi pola pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember.
4. Untuk menganalisis ketimpangan pendapatan di Kabupaten Jember

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan.
2. Dapat digunakan sebagai masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ilmu ekonomi dan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah Kabupaten Jember dalam menentukan sektor-sektor terpilih sebagai prioritas dalam pembangunan di daerah Kabupaten Jember.

1.5 Sistematika Skripsi

Penulisan skripsi disusun untuk menguraikan ide pokok pada masing-masing bab yang satu dengan bab lainnya. Maka secara ringkasan penulisan skripsi ini disusun sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memberikan gambaran ringkas mengenai keseluruhan aspek yang akan dibahas dalam skripsi, yaitu latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai teori-teori yang dapat melatarbelakangi penelitian ini, dimana landasan teori ini diperoleh dari masa perkuliahan atau literatur-literatur yang dapat dijadikan sebagai dasar pedoman penelitian. Bagian selanjutnya mengenai tinjauan pustaka terdapat penelitian sebelumnya yang menjelaskan letak persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan penulis. Bagian akhir dari bab 2 ini adalah model analisis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini membahas tentang metodologi penelitian yang menjelaskan tentang bagaimana penelitian ini dilaksanakan, yaitu tentang pendekatan penelitian, identifikasi variable, definisi operasional variable, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisis mengenai pembahasan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Pembahasan di mulai dengan mendiskripsikan masalah studi secara umum Kabupaten Jember dan kecamatan-kecamatan di dalamnya, kemudian dilanjutkan dengan hasil deskripsi mengenai gambaran karakteristik perekonomian di tiap kecamatan, ketimpangan distribusi di tiap kecamatan dan pertumbuhan ekonomi daerah untuk mendukung perekonomian di Kabupaten Jember. Bagian terakhir pada bab ini berupa pembahasan tentang permasalahan dengan berdasarkan data yang ada, serta menganalisanya dengan teknik analisis yang sudah ada.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian bab ini merupakan bab terakhir dari penulisan skripsi ini, dimana bab ini terdiri dari kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran yang diberikan oleh penulis.